BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Ulum et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hipotesis yang telah dirumuskan. Metode penelitian kuntutatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tekah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini ditunjukkan di Kabupaten Mojokerto yaitu di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah.

A. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto.

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto. Responden dari peneliti ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana mengukur variabel.

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sistem Informasi Manajemen Daerah	Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dimaksudkan disini adalah sistem pengumpulan pengolahan data untuk penyediaan informasi kepada pihak manajemen/pimpinan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas, khususnya dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Wansyah, et.al, 2012). Sumber daya manusia yang tepatlah yang akan menjadi aset berharga dalam organisasi (Kesuma, et.al 2014).	1. Ketersediaan Informasi 2. Mudah Dipahami dan Sesuai 3. Kebenaran dan Keakuratan 4. Konsistensi Informasi (Reza Nurul Ichsan 2020)
2.	Intellectual Capital	Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. Intellectual capital dapat dipandang sebagai	1. Human Capital - pengetahuan, - keahlian, - kompetansi dan - motivasi yang dimiliki karyawan. 2. Structural Capital - budaya perusahaan, - komputer - software, dan - teknologi informasi. 3. Customer Capital

		pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Ulum (2009).	- loyalitas konsumen, - pelayanan jasa terhadap konsumen, dan - hubungan baik dengan pemasok. (Pramelasari, 2010)a
3.	Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Hasil penentuan dari dari sistem pengelolaan yang digunakan yang dapat menentukan baik atau buruknya system pengelolaan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan di daerah sangat tergantung pada kualitas pengelolaan keuangan daerah. Kualitas pengelolaan keuangan di daerah ditentukan oleh pemenuhan asas kepatuhan, efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas. Pemenuhan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik pada akhirnya juga akan sangat ditentukan oleh kecukupan dan keandalan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan daerah. Kusuma, dkk (2021)	- Asas Kepatuhan, - Efisiensi, - Efektifitas, - Transparansi dan - Akuntabilitas Kusuma, dkk (2021)
4.	Kapabilitas Kerja	Kapabilitas artinya juga sama dengan Kompetensi, yaitu Kemampuan. Namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (skill) saja namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab (Reza Nurul Ichsan:2020)

	mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan. Aspek kapabilitas kerja juga berperan dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, adanya kewenangan yang dimiliki oleh pegawai akan membantu dalam mewujudkan kualitas dalam pengelolaan keuangan daerah.	

2. Pengukuran Variabel

2.1. Variabel Independen

a. System Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pengawasan Keuangan Daerah. System pada pengelolaan keuangan daerah yaitu Alat ukur atau alat bantu pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah dalam meningkatkan efektifitas, implementasi dari berbagai regulasi.

b. Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual

dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan.

Menurut Stewart (1998) intellectual capital adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing. Intellectual capital adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Definisi intellectual capital yang dikemukakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009:21) menjelaskan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori intangible assest yaitu organisasional (structural) capital dan human capital. Organisasional (structural) capital mengacu pada hal seperti sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Human capital meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier.

2.2. Variabel Dependen

a. Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil penentuan dari sistem pengelolaan yang digunakan yang dapat menentukan baik atau buruknya system pengelolaan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan di daerah sangat tergantung pada kualitas pengelolaan keuangan daerah. Kualitas pengelolaan keuangan di daerah ditentukan oleh pemenuhan asas kepatuhan, efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas. Pemenuhan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik pada akhirnya juga akan sangat ditentukan oleh kecukupan dan keandalan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan daerah.

2.3 Variabel Mediasi

a. Kapabilitas Kerja

Kapabilitas artinya juga sama dengan Kompetensi, yaitu Kemampuan. Namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (skill)

saja namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan.

Kapablitas menurut (Robbins, 2004:218) "Tingkat kerja pegawai akan sangat tergantung pada faktor kemampuan pegawai itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman dimana dengan tingkat kemampuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula. Dengan demikian tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang rendah akan berdampak negatif pada kinerja pegawai".

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini akan diolah berupa kuisioner. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil kuisioner secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar langsung kepada seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan bersifat kuantitatif, terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan memberikan kuisioner kepada respon untuk memperoleh informasi dari objek tersebut. Pengukuran fariabel ini menggunakan skala likert, yaitu segala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam hal ini terdapat lima tingkat jawaban yang dijadikan sebagai skor untuk setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner.

Dalam pengujian teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisioner. Selanjutnya, sifat penelitian ini, statistik inferensial, dilakukan untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang ditetapkan. Analisis data dilakukan sesuai dengan jalur analisis. Analisis ini digunakan karena ada kemungkinan hubungan antar variabel dalam model linier.

F. Teknik Analisis Data

6.1. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS 4. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa dengan menggunakan instrumen yang validitas dan reliabilitas dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi validitas dan reliabilitas. Jadi instrumen yang validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

   Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya indikator variabel pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau instrumen pada kuesioner mampu untuk menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode Pearson Correlation, yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan valid yaitu apabila memiliki nilai signifikansi <0,05. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan

program Smart PLS 4.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama. Menurut Ghozali (2018), reliabilitas sebenarnya adalah alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan mendapatkan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Sekaran (2006), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel yaitu apabila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Smart PLS 4.

6.2. Analisis Data

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Berikut ini terdapat langkah-langkah untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel mediasi diterima atau ditolak, yaitu:

a. Merumuskan persamaan regresi linear berganda yang pertama, yaitu antara variabel independen dengan variabel mediasi.
b. Merumuskan persamaan regresi linear berganda yang kedua, antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.
c. Melakukan pengujian pengaruh mediasi dengan menggunakan uji

sobel. Pengaruh mediasi akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelasakan variasi variabel dependen. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan <0.05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. Uji Simultan (Uji f)

Bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingakatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau bisa juga didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1, nilai yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variable dependennya terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.